

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Sejak awal pembangunan kesehatan telah diupayakan untuk memecahkan masalah kesehatan lingkungan, program imunisasi dan penemuan obat-obat efektif untuk membantu masyarakat dalam menanggulangi penyakit. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, faktor lingkungan kerja, olahraga dan stres .

Perubahan gaya hidup, pola hidup yang tidak sehat, pola konsumsi makanan, mempunyai berat badan lebih, kurang olahraga menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Salah satu PTM tersebut adalah penyakit diabetes melitus (Depkes, 2013).

Jumlah penderita diabetes melitus terus meningkat, berdasarkan data dari American Diabetes Association, prevalensi diabetes di Amerika pada tahun 2010. 8,3% menjadi 9,3% pada tahun 2012. Di Asia Tenggara jumlah penderita diabetes melitus berdasarkan data dari International Diabetes Federation, prevalensi diabetes melitus pada awal tahun 2010, 7,0% menjadi 7,6% pada akhir tahun 2010. Di Indonesia, prevalensi penyakit diabetes melitus menduduki peringkat ke 4, di Indonesia berdasarkan wawancara terjadi peningkatan dari 1,1 persen (2007) menjadi 2,1 persen (2013) (Depkes, 2013).

WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Meskipun terdapat perbedaan angka prevalensi, laporan keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (Perkeni, 2011).

Pada bulan Oktober – Desember 2019, pasien yang berobat ke Poliklinik Rawat Jalan RS. Prima Husada Cipta Medan yaitu 1.568 orang, pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus sebanyak 823 orang. Dan menduduki peringkat -1. Pasien dengan diagnosa hipertensi sebanyak 723 orang dan menduduki peringkat ke -2.

Penatalaksanaan diabetes bertujuan untuk mencapai 2 target utama, yaitu: menjaga agar kadar glukosa berada dalam keadaan normal dan mencegah atau meminimalkan kemungkinan terjadinya komplikasi diabetes. Dalam penatalaksanaan DM, langkah pertama yang dilakukan adalah penatalaksanaan tanpa obat berupa pengaturan diet dan olah raga. Apabila dengan langkah pertama belum tercapai, dapat dikombinasikan dengan langkah farmakologis berupa terapi antidiabetik oral (ADO).

Pemilihan Obat ADO yang tepat sangat menentukan keberhasilan terapi diabetes tergantung pada tingkat keparahan penyakit dan kondisi pasien. Obat antidiabetik oral digolongkan ke dalam enam kelompok besar, yaitu: sulfonilurea, kalium-channel blockers, biguanid, penghambat alfa-glikosidase, tiazolidinedion dan Penghambat dipeptidylpeptidase (DPP4). Golongan antidiabetik oral yang termasuk ke dalam Formularium Rumah Sakit RS. Prima Husada Cipta Medan. adalah golongan biguanid yaitu metformin 500 mg, golongan sulfonil urea yaitu glibenklamid 5 mg, glikuidon 30 mg, glimepirid 1 mg, 2 mg, 4 mg, golongan inhibitor α – glukosidase yaitu akarbose 50 mg, 100 mg.

Peresepan ADO yang dilayani di Instalasi Farmasi Rawat Jalan adalah golongan biguanid yaitu metformin 500 mg, golongan sulfonil urea yaitu glibenklamid 5 mg, glikuidon 30 mg, glimepirid 1 mg, 2 mg, 4 mg, golongan inhibitor α – glukosidase yaitu akarbose 50 mg, 100 mg. Semua obat-obatan ADO ada dalam formularium obat RS. Prima Husada Cipta Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus oral pada pasien rawat jalan di RS. Prima Husada Cipta Medan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus oral pada pasien rawat jalan di RS. Prima Husada Cipta Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien yang mendapat obat antidiabetes melitus oral

- b. Mengetahui penggunaan obat antidiabetes melitus oral berdasarkan zat aktif
- c. Mengetahui penggunaan antidiabetes melitus oral dengan nama generik dan nama dagang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penyakit diabetes melitus tentang gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus, tentang obat diabetes melitus dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

- b. Manfaat Untuk Instansi

Sebagai tambahan untuk bahan perencanaan dan pengadaan obat antidiabetes melitus tahun 2019 di RS. Prim Husada Cipta Medan.